BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa krim ekstrak etanol *Uncaria gambir Roxb.* efektif dalam menurunkan skor *Psoriasis Area Severity Index* (PASI) pada tikus model psoriasis yang diinduksi menggunakan imiquimod. *Uncaria gambir Roxb.* mengandung katekin yang memiliki aktivitas antiinflamasi, antioksidan, dan imunomodulator. Pada psoriasis, katekin bekerja dengan menekan mediator inflamasi seperti TNF-α, IL-17, dan jalur NF-κB serta menghambat hiperproliferasi keratinosit. Mekanisme ini membantu memperbaiki lesi kulit berupa eritema, skuama, dan penebalan sehingga secara klinis dapat menurunkan tingkat keparahan psoriasis yang diukur melalui penurunan skor PASI. Pada hari ke-5, seluruh kelompok menunjukkan kondisi yang homogen tanpa perbedaan signifikan (p = 0,396), yang menandakan bahwa model psoriasis berhasil diinduksi secara merata. Setelah pemberian terapi, terjadi penurunan skor PASI yang signifikan pada hari ke-8 (p = 0,02) dan semakin jelas pada hari ke-10 (p = 0,007). Penurunan paling optimal terlihat pada kelompok dengan konsentrasi 2% dan 4,5%, yang menunjukkan perbaikan kondisi kulit hingga mendekati normal. Hal ini menunjukkan bahwa krim ekstrak etanol *Uncaria gambir Roxb.* mampu memperbaiki gejala klinis psoriasis, seperti eritema, skuama, dan penebalan kulit. Efektivitas ini didukung oleh kandungan senyawa aktif dalam gambir, seperti katekin, flavonoid, dan tanin yang memiliki aktivitas antiinflamasi dan antioksidan. Secara keseluruhan, krim ekstrak etanol *Uncaria gambir Roxb.* berpotensi sebagai terapi alternatif topikal untuk psoriasis, dengan konsentrasi optimal pada rentang 2% sampai 4,5%. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa ekstrak gambir dapat digunakan sebagai kandidat terapi berbasis bahan alam yang lebih aman dan terjangkau, meskipun masih diperlukan penelitian lanjutan pada manusia untuk memastikan efektivitas dan keamanannya secara klinis.

PERPUSTAKAAN NPP. 6171052A2000001
POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK

B. Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan penutup yang aman pada punggung tikus setelah pemberian krim ekstrak gambir, guna mencegah krim terjilat atau termakan oleh tikus sehingga efektivitas terapi tetap optimal. Selain itu, disarankan juga untuk menyediakan stok imiquimod dalam jumlah yang lebih banyak dibandingkan penelitian sebelumnya, agar proses pengolesan dapat dilakukan secara merata pada seluruh tikus dan hasil penelitian menjadi lebih konsisten serta akurat. Disarankan juga untuk melibatkan dokter spesialis kulit sebagai pengamat guna meningkatkan objektivitas penilaian, terutama dalam evaluasi skor PASI. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan Uji Toksisitas Akut Dermal Terhadap Ekstrak Krim Etanol *Uncaria gambir Roxb*. guna untuk mengetahui tingkat keamanan ekstrak gambir (*Uncaria gambir Roxb.*) sebelum digunakan sebagai bahan obat atau sediaan topikal.

PERPUSTAKAAN NPP. 6171052A2000001
POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK